

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, seperti informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan yang lainnya. Informasi yang utama diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan adalah laba, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting. Perusahaan yang memiliki laba besar akan diminati oleh investor, karena diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi investor apabila mereka menganalisa laporan keuangan perusahaan. Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, investor berusaha menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian dari investasi yang dilakukan (Dwi, 2015).

Laba merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan oportunistik. Secara efisien artinya adalah perusahaan dikelola untuk dapat meningkatkan kualitas informasi, sedangkan secara oportunistik artinya adalah perusahaan dikelola untuk meningkatkan laba sesuai yang diinginkan dan dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu. Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung untuk mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan, meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Kadek *et al*, 2014).

Manfaat dari informasi laba adalah untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan maupun sebagai pertimbangan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang digunakan. Hal tersebut membuat informasi laba akan menjadi proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan, sehingga manajemen akan berusaha mengelola laba untuk membuat perusahaan tampak menjadi baik secara *financial*. Selain itu, informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang terdapat di dalam perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat pengembalian dan indikator untuk menilai kenaikan kemakmuran.

Struktur kepemilikan akan mengarah pada kekuasaan untuk melakukan kontrol dalam suatu perusahaan untuk menetapkan kebijakan atau tindakan akuntansi pada perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdapat di Indonesia memiliki kecenderungan untuk terkonsentrasi, sehingga pendiri dapat menjadi dewan direksi atau komisaris (Yulius dan Yeterina, 2013). Perusahaan yang dikelola oleh bukan pemilik, memungkinkan akan terdapat perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Adanya perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dapat mendorong timbulnya konflik yang dapat merugikan kedua pihak. Pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih cepat, akurat, dan lengkap dibandingkan pemilik perusahaan. Akibatnya akan terjadi asimetri informasi antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan, dan hal

tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk kepentingan diri mereka sendiri.

Kecenderungan dari pihak eksternal untuk menjadikan informasi laba sebagai parameter dari kinerja perusahaan dan adanya asimetri informasi, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* (manajemen laba). Untuk meminimalkan praktik dari *earnings management* (manajemen laba), diperlukan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) merupakan sebuah mekanisme yang dibuat untuk memastikan bahwa investor dapat memperoleh pengembalian atas investasi yang sudah dilakukan.

Good Corporate governance (tata kelola perusahaan yang baik) didefinisikan dalam perspektif sempit dan perspektif luas. *Good corporate governance* dalam perspektif sempit merupakan mekanisme yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sedangkan dalam perpektif luas, *good corporate governance* didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan telah dijalankan dengan cara yang terbuka dan jujur untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme pasar, meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya, maupun memperkuat struktur dari perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara luas (Rei dan Idrianita, 2014).

Good Corporate Governance (tata kelola perusahaan yang baik) dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya hak dari pemegang saham untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi internal perusahaan secara menyeluruh dan kewajiban manajemen untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan, sehingga diharapkan dapat mengurangi tindakan *earnings management* (manajemen laba) yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu guna meningkatkan kinerja perusahaannya, di dalam sebuah perusahaan tidak hanya mencari keuntungan namun harus dapat memenuhi kepentingan para anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya maupun para pemegang saham (Deby dan I Gede, 2014).

Earnings Management (manajemen laba) merupakan tindakan manajemen untuk meningkatkan nilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan, karena angka yang dilaporkan di dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Dian, 2013). Tujuan dari *earnings management* (manajemen laba) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak tertentu, walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba yang bisa diidentifikasi sebagai keuntungan (Rei dan Idrianita, 2014).

Earnings management (manajemen laba) yang terjadi di dalam perusahaan muncul karena adanya hubungan antara pengelola perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Hubungan antara manajer dan pemegang saham dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang

menjelaskan bahwa hubungan agensi akan muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Teori tersebut menyatakan bahwa *earnings management* terjadi karena adanya hubungan kerja antara pemilik perusahaan (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pengelola perusahaan (*agent*) yaitu manajer.

Adanya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh PT Indofood Tbk yang terungkap di Taiwan pada tahun 2010. Pemerintah Taiwan menarik produk mie instan indomie yang dijual di Negara Taiwan karena produk tersebut mengandung dua bahan pengawet terlarang, yaitu *methyl p-hydroxybenzoate* dan *benzoic acid*. Karena bahan pengawet tersebut hanya diperbolehkan untuk kosmetik. Sedangkan kasus yang terjadi pada PT Ades Alfindo Tbk pada tahun 2004. Manajemen baru PT Ades Alfindo Tbk menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004. Inkonsistensi pencatatan terjadi antara tahun 2001 dan kuartal kedua tahun 2004. Hasil penelusuran menunjukkan untuk setiap kuartal, angka penjualan lebih tinggi antara 0,6 sampai 3,9 juta galon dibandingkan angka produksinya. Hal tersebut tidak logis, karena perusahaan menjual lebih banyak daripada yang diproduksinya.

Pelanggaran yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk yang terungkap pada tahun 2002. PT Kimia Farma Tbk melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada unit industri bahan baku sebesar Rp 2,7 miliar, kesalahan berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar pada unit *logistic central*, *overstated*

sebesar Rp 8,1 miliar pada persediaan barang dagangan serta *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan tersebut terjadi karena lemahnya pengawasan yang dilakukan di dalam perusahaan.

Praktik *earnings management* (manajemen laba) yang dilakukan oleh manajer dapat diminimalkan melalui pengawasan untuk menyelaraskan ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen, yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dan institusional (Rei dan Idrianita, 2014), serta dengan memperbesar kepemilikan saham oleh publik (Putu *et all*, 2015). Selain itu praktik *earnings management* (manajemen laba) dapat dicegah dengan melakukan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) di dalam perusahaan. Karena dengan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang dapat mencegah manajer perusahaan melakukan tindakan untuk mementingkan diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan variabel struktur kepemilikan dan *good corporate governance* terhadap *earnings management*. Variabel struktur kepemilikan diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Sementara variabel *good corporate governance* diukur dengan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Sementara variabel *earnings management* diukur dengan nilai DA (*Discretionary Accruals*). Adanya tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan struktur perusahaan, sehingga dapat meminimalkan praktek dari *earnings management* (manajemen laba) yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini menggunakan perusahaan

sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok sehari-hari yang dibutuhkan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi pada periode tahun 2012-2014. Selain itu, berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT***. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk memberikan bukti dan menganalisa pengaruh struktur kepemilikan terhadap *earnings management*.

2. Penelitian ini untuk memberikan bukti dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap *earnings management*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang struktur kepemilikan dan *good corporate governance* terhadap *earnings management*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan-pertimbangan bagi pihak perusahaan sektor barang konsumsi agar dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam penerapan *earnings management*.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pengembangan *earnings management* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang dapat digunakan untuk menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, acuan, maupun sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik penelitian yang sama.

5. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan menjadi acuan untuk penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan untuk kedepannya menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang dari penelitian yang berupa alasan yang mendukung topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian, serta kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, serta teknis analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah.

BAB IV: Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V: Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

